



---

---

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL POP UP BOOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS XII TEKNIK AUDIO VIDEO (TAV)  
DI SMK N 2 PINGGIR**

**Indah Syahnur**

STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email: indahsyahnur19003771@gmail.com

**Mohd. Fikri Azhari**

STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email: mohdfikriazhari2791@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to find out how much the students' communication skills have increased after applying the Pop Up Book visual media to PAI and Moral Education subjects at SMK N 2 Pinggir.*

*This research is a type of classroom action research (CAR), using the visual media Pop Up Book. The subject of this study were 11 students in class XII TAV at SMK N 2 Pinggir in 2023 and what was observed was students' communication skills. Data collection techniques in this study used observation and documentation sheets.*

*The results of this study are that students' communication skills have increased after applying the Pop Up Book visual media. In cycle I (Meeting 1) of 36.36%, in cycle I (Meeting 2) of 43.27%. In cycle I there was an increase in students' communication skills but still had not reached the predetermined indicator of 70%. The researcher continued cycle II (Meeting 1) at 63.27% this had not reached the indicator, because there were still students who were in the less category, the researcher continued with cycle II (Meeting 2) to improve students' communication skills. With the improvements that have been made in cycle II (Meeting 2) of 76.00% this shows that the actions taken have been achieved.*

**Keywords:**

*Pop Up Book, Students' Communication Skills.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diterapkan media visual Pop Up Book pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 2 Pinggir.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan media visual Pop Up Book. subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TAV di SMK N 2 Pinggir tahun 2023 berjumlah 11 siswa dan yang diamati adalah kemampuan komunikasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media visual Pop Up Book. pada siklus I (Pertemuan 1) sebesar 36.36%, pada siklus I (Pertemuan 2) sebesar 43.27%. Pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan komunikasi siswa tetapi masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70%. Peneliti melanjutkan siklus II (Pertemuan 1) sebesar 63.27% hal ini belum mencapai indikator, karena

masih ada siswa yang berkategori kurang maka peneliti lanjut dengan siklus II (Pertemuan 2) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II (Pertemuan 2) sebesar 76.00% hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah tercapai.

**Kata Kunci:**

**Pop Up Book, Kemampuan Komunikasi Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, dalam kegiatan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik dan interaktif antar guru dan siswa.

Terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan disebabkan karena penggunaan media pembelajaran sehingga tidak mengeherankan apabila penggunaannya menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan ada komunikasi dengan baik agar pembelajaran dapat di kembangkan. Hal ini disebabkan oleh proses dari komunikasi dapat membuat siswa terbantu dalam memahami makna, menyampaikan ide dengan baik dan benar, dan siswa mudah dalam

menyampaikan ide kepada orang lain, sehingga informasi mudah di pahami juga dimengerti.

Menurut (Idrus, Nur Abidah, dkk. 2022) dalam penelitiannya kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal diluar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan seperti : Penguasaan bahasa, bahasa, keberanian dan ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peniliti pada tanggal 10 Oktober 2022 melalui observasi dan wawancara dilapangan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII TAV SMK N 2 Pinggir sebagian masih rendah. Siswa yang di perintahkan untuk berbicara, mereka merasa khawatir akan kesalahan, takut dikritik atau malu yang menyebabkan siswa beranggapan berbicara di depan kelas dilihat guru dan banyak teman adalah hal yang menakutkan. Dari studi awal yang peneliti lakukan terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran

2. Kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat
3. Kurangnya kreatif guru dalam memilih media pembelajaran
4. Kurangnya minat siswa dalam berbicara
5. Sebagian siswa masih ada yang menggunakan bahasa ibu

Studi pendahuluan di atas bahwa diperlukan suatu media yang tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan siswa, media pembelajaran yang digunakan harus membuat siswa tertarik sehingga siswa dapat memperhatikan pembelajaran sampai akhir.

Kedudukan media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi antara si pemberi pesan (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik). Khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang kebanyakan pendidik masih menggunakan metode ceramah dan monoton dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik dapat menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Karena dengan adanya bantuan media secara langsung sebenarnya pendidik membantu peserta didiknya untuk memahami pesan pembelajaran yang disampaikan.

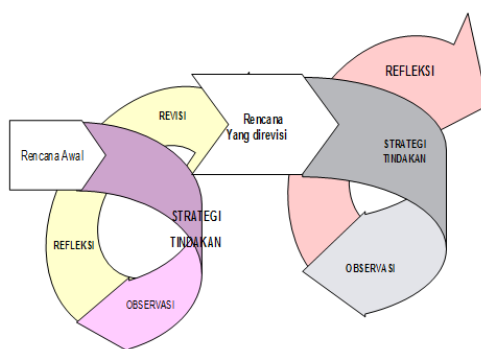
Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti temukan di lapangan, terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Euis Sinta Ajahra, 2022. di mana menjelaskan bahwa sumber pembelajaran selain dari buku paket, metode yang digunakan oleh pendidik sebagian besar menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang membuat guru menjadi pusat pada aktivitas pembelajaran, hal ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagian besar siswa merasa bosan dan merasa tidak menarik terhadap mata pelajaran matematika. Siswa juga mengungkapkan bahwa ketika mereka kesulitan dalam memahami materi maka akan menyerah dan lebih memilih untuk tidak memperhatikan lebih lanjut pengajaran didalam kelas. Oleh sebab itu diperlukan suatu media yang tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan siswa, media pembelajaran yang digunakan harus membuat siswa tertarik sehingga siswa dapat memperhatikan pembelajaran sampai akhir. Selain itu media pembelajaran juga harus dapat digunakan secara langsung tanpa menggunakan bantuan sarana lainnya. Satu dari banyaknya media yang dapat menarik bagi siswa dan dapat digunakan secara langsung adalah media pop-up book.

Pengembangan media pop-up book berbasis pendekatan investigasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Euis Sinta Ajahra, 2022 dan mendapatkan hasil penelitian menunjukkan validitas media sangat valid pada aspek media oleh ahli media dan aspek materi pada kategori valid oleh ahli materi. Praktikabilitas media mendapatkan kategori sangat praktis. Efektivitas media mendapatkan hasil sangat efektif dengan kategori tinggi. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dengan kategori tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis & McTaggart. Model yang dikemukakan Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. (Juanda, Anda. 2016: 130-133)

Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:



Gambar : Siklus Model Kemmis & McTaggart

Penyeleggaran penelitian di mulai dari pra siklus, siklus I, jika hasil siklus I berhasil maka siklus II di lakukan sebagai pemantapan, jika siklus I tidak berhasil maka di lakukan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. sedangkan jika siklus II belum berhasil maka di lanjutkan ke siklus II atau selanjutnya.

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus, kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan kepala sekolah untuk melaksanakan observasi pra siklus.
- b. Melakukan observasi yang berkaitan dengan aktifitas siswa, metode, dan media pembelajaran yang biasa di gunakan.
- c. Melakukan wawancara dengan siswa tentang media pembelajaran yang biasa di gunakan oleh guru di kelas serta kesulitan yang di hadapi oleh siswa.
- d. Merencanakan jadwal penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini meliputi :

- 1) Pada kegiatan ini peneliti membuat langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan media pop up book pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- 2) Peneliti merancang pembuatan rencana pembelajaran sesuai dengan Tindakan yang dilakukan
  - 3) Menetapkan materi yang akan di sampaikan melalui media pop up book
  - 4) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP
  - 5) Membuat atau menyiapkan strategi, metode pembelajaran
  - 6) Menyiapkan lembar observasi kemampuan komunikasi belajar sebagai instrument menilai kemampuan komunikasi belajar siswa
  - 7) Membuat lembar catatan aktifitas siswa
  - 8) Menyiapkan lembar observasi guru
  - 9) Mempersiapkan sumber, dan sarana dalam pembelajaran
  - 10) Pelaksanakan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini guru melakukan Tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang di buat dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun.

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru memberi salam kepada siswa
  - b) Meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama
  - c) Memulai pelajaran dengan mengucapkan Bismillah bersama-sama
  - d) Guru memeriksa kehadiran siswa
  - e) Sebelum memulai pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan di laksanakan
  - f) Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pokok yang akan di ajarkan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Menanyakan kepada siswa tentang hal hal seputar pembelajaran
  - b) Guru menjelaskan seputar materi pembelajaran
  - c) Guru memperkenalkan dan mengajarkan langkah-langkah membuat dan menggunakan media pop up book
  - d) Guru menanyakan hal-hal yang belum di mengerti siswa seputar materi pembelajaran
  - e) Guru menjelaskan apa yang belum di mengerti siswa
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah di pelajari bersama-sama
  - b) Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran
  - c) Guru mengadakan evaluasi berupa tugas/PR
  - d) Guru menyampaikan tema materi yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya

- e) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Dan guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

c. Observasi Tindakan

Pengamatan atau observasi di lakukan dengan mengamati dan mengukur aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas saat menggunakan media pop up book. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah : situasi kegiatan pembelajaran dan kemampuan komunikasi siswa dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisis hasil observasi. Refleksi di lakukan segera setelah tahap implementasi / Tindakan dan observasi selesai. Pada tahapan ini peneliti menganalisis hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan di gunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Pada kegiatan ini siswa sudah menggunakan media pop up book pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 2) Peneliti merancang pembuatan rencana pembelajaran sesuai dengan Tindakan yang di lakukan
- 3) Menetapkan materi yang akan di sampaikan melalui media pop up book
- 4) Menyiapkan lembar observasi kemampuan komunikasi belajar sebagai instrument menilai kemampuan komunikasi belajar siswa
- 5) Membuat lembar catatan aktifitas siswa
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru
- 7) Pelaksanakan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini guru melakukan Tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang di buat dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam kepada siswa
- b) Meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama
- c) Memulai pelajaran dengan mengucapkan Bismillah bersama-sama
- d) Guru memeriksa kehadiran siswa
- e) Sebelum memulai pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan di laksanakan
- f) Guru memberikan apesepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pokok yang akan di ajarkan untuk menggali

pengetahuan awal siswa dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Menanyakan kepada siswa tentang hal hal seputar pembelajaran
  - b) Guru menjelaskan seputar materi pembelajaran
  - c) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pop up book dengan menugaskan siswa melakukan diskusi dalam bentuk kelompok
  - d) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan diskusi dengan menggunakan media pop up book
  - e) Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan diskusi
  - f) Masing-masing perwakilan kelompok di minta untuk tampil kedepan dan guru memberi tugas menjelaskan materi yang diberikan guru pada kelompok masing-masing
  - g) Kemudian setiap kelompok akan tampil kedepan dengan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman masing-masing kelompok
  - h) Setelah kelompok yang tampil kedepan selesai menjelaskan maka kelompok lain akan diberi kesempatan bertanya dan saling menanggapi
  - i) Guru menambahkan jawaban penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa yang salah
  - j) Guru menanyakan hal-hal yang belum di mengerti siswa seputar materi pembelajaran
  - k) Guru menjelaskan apa yang belum di mengerti siswa
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah di pelajari bersama-sama
  - b) Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran
  - c) Guru mengadakan evaluasi berupa tugas/PR
  - d) Guru menyampaikan tema materi yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya
  - e) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Dan guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.
- c. Observasi Tindakan

Pengamatan atau observasi di lakukan dengan mengamati dan mengukur aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas saat menggunakan media pop up book. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah : situasi kegiatan pembelajaran dan kemampuan komunikasi siswa dalam belajar.
- d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisis hasil observasi. Refleksi dilakukan segera setelah tahap implementasi / Tindakan dan observasi selesai. Pada tahapan ini peneliti menganalisis hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan di gunakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Pinggir pada kelas XII TAV dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. ± 3 bulan dimulai pada bulan desember sampai maret 2023. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII TAV SMK N 2 Pinggir dengan jumlah populasi 20 siswa. 11 siswa beragama muslim dan 9 siswa beragama non muslim, yang menjadi objek penelitian yaitu siswa beragama muslim 11 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan atau penginderaan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan pengamatan ini digunakan dua lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk merekam aktivitas guru.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu bertanya tentang aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa daftar kehadiran siswa, foto dan video kegiatan selama proses belajar menggunakan media pop up book. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memberi gambaran konkret proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, terdapat dokumentasi lain seperti RPP, dan Silabus.

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul, mulai dari mengelompokkan data berdasarkan jenisnya, kemudian menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Kualitatif

Mendesripsikan keterlaksanaan rencana Tindakan, menggambarkan hambatan yang muncul, dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi belajar. Berikut analisis data yang di gunakan :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan, yang tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah data di sajikan atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah Menyusun informasi secara sistematis dari tahap reduksi data, sehingga mempermudah dalam membaca data.

c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data observasi kemampuan komunikasi belajar yang di peroleh.

2. Kuantitatif

a) Skor Observasi Nilai Kemampuan Komunikasi Siswa

Dalam penelitian (Vani, Sohya: 2017) menjelaskan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan, dan penilaiannya menggunakan tipe rating scale. Rating scale adalah data kuantitatif kemudian di tafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Tipe rating scale yang akan digunakan pada penelitian ini adalah numerical rating scale , yaitu memberikan angka pada kolom-kolom aspek penilaian dengan klasifikasi terbatas. Aspek penilaian itu akan diberikan angka dengan skala 1-5. Tiap-tiap angka memiliki kriteria-kriteria tertentu. Di bawah ini merupakan table kriteria penilaian kemampuan komunikasi siswa dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel III. 1  
Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Komunikasi

No	Aspek yang diamati	Skor dan Kategori	Kriteria
1.	Melihat lawan bicara	a. Siswa melihat lawan bicara dan pandangan fokus keada lawan bicara	5
		b. Siswa melihat lawan bicara tetapi kurang fokus kepada lawan bicara	4
		c. Siswa melihat lawan bicara hanya beberapa kali dan kurang fokus kepada lawan bicara	3
		d. Siswa melihat lawan bicara setelah ditegur guru	2
		e. Siswa sama sekali tidak melihat lawan bicara	1
2.	Suara terdengar jelas	a. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh semua siswa di ruangan	5
		b. Siswa berbicara dengan suara terdengar	

		oleh 71% - 100% siswa di ruangan	4
		c. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh 51% - 70% siswa di ruangan	3
		d. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh <50% siswa di ruangan	2
		e. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh teman di samping saja	1
3.	Ekspresi wajah menyenangkan	a. Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah dan sopan	5
		b. Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah tetapi kaku	4
		c. Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku	3
		d. Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang tidak menyenangkan	2
		e. Siswa berkomunikasi dengan wajah sangat tidak menyenangkan	1
4.	Menggunakan tata Bahasa yang baik	a. Siswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baku dan sopan	5
		b. Siswa berkomunikasi dengan sopan tetapi kurang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku	4
		c. Siswa berkomunikasi dengan sopan dan berbahasa Indonesia tetapi diselingi bahasa daerah	3
		d. Siswa berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku	2
		e. Siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah di bandingkan bahasa Indonesia	1
5.	Pembicaraan dimengerti lawan bicara	a. Siswa menjelaskan langsung ke inti pembicaraan dan mudah dimengerti	5
		b. Siswa menjelaskan tidak langsung ke inti pembicaraan tetapi mudah dimengerti	4
		c. Siswa menjelaskan kurang sesuai dengan inti pembicaraan	3
		d. Siswa menjelaskan secara bertele-tele dan kurang dimengerti	2
		e. Siswa menjelaskan tidak sesuai dengan pembicaraan dan sulit dimengerti	1

Menganalisis kriteria keberhasilan siswa, maka perlu diberikan pemaknaan terhadap skor yang dicapai oleh masing-masing siswa, perlu

adanya penyusunan pedoman penafsirannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor terendah (lowest score) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor terendah ini diperoleh dengan mengalikan skor terendah masing-masing aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya aspek adalah 1 (sangat kurang), dan jumlah aspek yang dinilai adalah sebanyak 5 indikator, yaitu
  - 1) Melihat lawan bicara
  - 2) Suara terdengar jelas
  - 3) Ekspresi wajah menyenangkan
  - 4) Menggunakan tata Bahasa yang baik
  - 5) Pembicaraan dimengerti lawan bicara

Dengan demikian, skor terendah adalah  $1 \times 5 = 5$

- b. Menghitung skor tertinggi (higest score) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor tinggi ini diperoleh dengan mengkalikan skor tertinggi masing-masing aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya aspek yang dinilai. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 5, sedangkan banyaknya (jumlah) aspek yang dinilai adalah 5. Total skor tertinggi adalah  $5 \times 5 = 25$
- c. Menghitung selisih skor tertinggi dan terendah (skor tertinggi dikurangi skor terendah)  $25 - 5 = 20$
- d. Menentukan jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor masing-masing siswa. Jumlah kategori sebaiknya sebanding dengan pedoman skor awal. Dalam lembar observasi, jumlah kategorinya ada 5 yakni : Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang Baik. Oleh karena itu, kita tentukan jumlah kategorinya juga ada 5 dengan kategori yang sama.
- e. Menentukan rentang untuk masing-masing kategori. Caranya adalah jumlah selisih skor tertinggi dengan skor terendah dibagi banyaknya kategori. Maka formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak kategori}} \\ &= \frac{25 - 5}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Kesimpulannya rentangan masing-masing kategori adalah 4. Ini berarti bahwa setiap kategori memuat 4 skor.

- f. Menetapkan skor masing-masing kategori, dimana menurut hasil perhitungan diatas, banyaknya skor masing-masing kategori dapat dimuali dari skor terendah ataupun skor tertinggi, sebagai berikut :

Tabel III. 2  
Kriteria Penskoran Kemampuan Komunikasi

Skor	Keterangan
5-8	Sangat Kurang Baik
9-12	Kurang
13-16	Cukup
17-20	Baik
21-25	Sangat Baik

Tabel III. 3  
Tingkat Kriteria Penilaian

No	Kriteria Rentang Nilai	Rentang Nilai Kemampuan Komunikasi %
1	Sangat Kurang Baik	0-20
2	Kurang	21-40
3	Cukup	41-60
4	Baik	61-80
5	Sangat Baik	81-100

Penggunaan media Pop Up Book yang peneliti tetapkan pada penelitian ini menurut kemampuan komunikasi siswa seluruhnya sebesar 70%. Artinya media pembelajaran ini akan berhasil apabila total kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan pada suatu siklus dapat mencapai sebesar 70%. Apabila belum mampu mencapai persentase tersebut maka dapat ditingkatkan pada siklus-siklus selanjutnya hingga dapat mencapai persentase sebesar 70 %.

b) Skor Persentasi Kemampuan Komunikasi Siswa

Analisis data hasil observasi kemampuan komunikasi siswa merupakan analisis data dari refleksi hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa. Langkah-langkah analisis tersebut antara lain sebagai berikut.

Menghitung persentase kemampuan komunikasi siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor kemampuan komunikasi tiap siswa}}{\text{Maksimum}} \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2010 : 137 dalam Vani Sohaya)

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I (Pertemuan 1)

Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, dikonsultasikan kepada guru pelajaran PAI. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru PAI, disepakati bahwa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi tentang "Pernikahan dalam Islam". Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran

- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan lembar observasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan lembar observasi proses mengajar (peneliti)
- 4) Menyiapkan daftar kelompok yang akan di tentukan sebelumnya.
- 5) Sebelum guru menggunakan media Pop Up Book dalam proses belajar mengajar, sebaiknya harus menyiapkan peralatan media yang akan dipakai sehingga tidak ada istilah terburu-buru, semuanya dipersiapkan jauh-jauh sebelum media diterapkan.

Target yang ingin di capai pada siklus I ini yaitu siswa berani dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan indikator yang ingin dicapai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media Pop Up Book.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I (Pertemuan 1)

Pelaksanaan Tindakan kelas siklus I, pada hari selasa 18 Oktober 2022. Peneliti dibantu oleh seorang observer yang juga sebagai guru PAI. Setiap pelaksanaan proses pembelajaran peneliti selalu mengamati kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observer kemampuan komunikasi siswa yang telah dibuat.

Tanggal 18 Oktober 2022 peneliti mendemonstrasikan media Pop Up Book terlebih dahulu agar mudah dipahami penggunaannya untuk siswa kelas XII TAV pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pertemuan skilus 1 (Pertemuan 1) ini pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membahas materi tentang Pernikahan dalam Islam (KD 1.6, 2.6, 3.6, 4.6, pada 3.6.2). dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yaitu:

Memulai pembelajaran dengan salam dan doa, absensi, pada pertemuan hari ini siswa kelas XII TAV hadir hanya 10 orang dikarenakan 1 orang sakit. Setelah mengisi absen peneliti memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait materi Pernikahan dalam Islam. Setelah itu peneliti menyampaikan materi kepada seluruh siswa dan sekaligus mengenalkan media Pop Up Book. Ketika peneliti menjelaskan materi, siswa diperintahkan untuk menyimak dan menulis rangkuman mengenai materi yang dijelaskan peneliti. Siswa yang kurang mengerti bisa bertanya.

Kemudian peneliti memerintahkan siswa untuk mekomunikasikan ulang materi yang di bahas dari hasil siswa menyimak dan merangkum materi sesuai pemahaman siswa tanpa melihat buku catatan. Setiap siswa akan di minta mengomunikasikan secara lisan di hadapan peneliti, dan teman lainnya. Masing-masing siswa diberikan waktu selama 5 menit untuk mekomunikasikan ulang materi. Kemudian peneliti memanggil masing-masing siswa untuk maju kedepan kelas. Pada tahap

ini, peneliti akan mengevaluasi kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan. Meskipun masih ada siswa yang masih malu, dan takut salah dengan apa yang akan di jelaskan di depan kelas, tetapi peneliti memberi semangat kepada siswa untuk tidak perlu takut salah atas apa yang akan disampaikan.

Pada akhir pertemuan, peneliti akan memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan melafaskan hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus I (Pertemuan 1)

Selama pembelajaran berlangsung peneliti dan observer (guru PAI) melakukan penilaian dan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan. Observer mengamati aktivitas peneliti, sedangkan peneliti mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI. Observasi tersebut untuk mengetahui hal-hal yang kurang atau yang harus diperbaiki guru menyempurnakan kegiatan belajar di siklus I (Pertemuan 2).

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (Pertemuan 1), masih terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain :

1. Suasana kurang kondusif atau masih ada keributan di dalam kelas ketika siswa lain berbicara di depan kelas
2. Masih ada siswa yang tampil ke depan kelas dengan keadaan menunduk tanpa melihat peneliti ataupun temannya
3. Masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
4. Masih ada siswa yang mengekspresikan wajah yang kurang baik ketika teman lain memberi tanggapan
5. Masih ada siswa yang menjelaskan di depan kelas dengan suara yang kurang jelas dan tata bahasa yang kurang baik

Adapun hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan media pop up book pada siklus I (pertemuan 1), melalui lembar observasi terkait dengan indikator kemampuan komunikasi siswa sesuai dengan perencanaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 7

Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa Siklus I (Pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Komunikasi					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aji Kusuma	2	1	2	3	2	10
2	Andreansyah	1	1	3	2	1	8
3	Ayu Della Ramadhanti	1	2	3	3	1	10

4	Choki Andriano	3	2	2	2	3	12
5	Desmita Sari Pane	1	1	2	2	1	7
6	Hafizah Aini	2	2	3	3	2	12
7	Handika Setiawan	2	2	2	3	2	11
8	Ikhsan	0	0	0	0	0	0
9	M. Rafi	2	2	1	3	2	10
10	Septian	2	3	3	2	2	12
11	Sura Hardi. S	1	2	2	1	2	8
<b>Jumlah Skor</b>							<b>100</b>
<b>Skor Ideal</b>							<b>275</b>

Keterangan :

1. Melihat lawan bicara
2. Suara terdengar jelas
3. Ekspresi wajah menyenangkan
4. Menggunakan tata Bahasa yang baik
5. Pembicaraan dimengerti lawan bicara

Setiap siswa menunjukkan perilaku yang berbeda-beda saat menerima pembelajaran. Oleh karena itu, nilai yang di dapatkan juga berbeda. Untuk menganalisis nilai sikap yang telah ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, maka diperlukannya pemberian makna atas nilai yang telah dicapai oleh masing-masing siswa tersebut. Karena menggunakan skor, nilai siswa tercantum sebagai berikut :

Tabel IV. 8

Kategori Nilai Kemampuan Komunikasi Siswa Siklus I (Pertemuan 1)

No	Keterangan	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat Kurang Baik	5-8	3	30%
2	Kurang	9-12	7	70%
3	Cukup	13-16		
4	Baik	17-20		
5	Sangat Baik	21-25		
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Penilaian kemampuan komunikasi siswa menggunakan lembar observasi dan dinilai oleh seorang observer (peneliti). Hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa pada siklus I (pertemuan 1) adalah masih banyak siswa yang mendapatkan skor pengamatan kemampuan komunikasi siswa dengan kategori sangat kurang baik, kurang, cukup dan baik. Siswa yang menunjukkan sikapnya selama proses pembelajaran dengan kategori sangat kurang baik sebanyak 3 siswa atau

sebesar 30%. Siswa dengan kategori kurang sebanyak 7 siswa atau sebesar 70%.

Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas XII TAV pada siklus I (pertemuan 1) terkategori masih rendah. Tidak ada siswa yang menunjukkan sikap dan kategori sangat baik. Media pop up book dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran kelas mencapai 70 % dari keseluruhan siswa kelas XII TAV. Sedangkan persentase kemampuan komunikasi siswa pada siklus I (pertemuan 1) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{100 \times 100\%}{275}$$

$$\text{Persentase} = 36.36\%$$

Berdasarkan persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan peningkatan aktivitas pada siklus selanjutnya karena hasil persentase belum mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yakni 70 %.

Adapun hasil pengamatan kinerja guru saat proses penggunaan media Pop Up Book pada siklus I (pertemuan 1), melalui lembar observasi terkait dengan indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru Siklus I (Pertemuan 1)

No	Aspek Yang di Amati	Skor				
<b>ndahuluan</b>						
1	uru membuka pelajaran dengan salam dan doa					5
2	uru menyiapkan motivasi/apersepsi					5
3	uru menyampaikan tujuan pembelajaran					5
4	enyampaikan langkah-langkah pembelajaran pai dengan menggunakan media dan cara membuat media <i>pop up book</i>					5
<b>giatan Inti</b>						
5	teraturan dan ketertiban dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas			3		
6	mampuan menjelaskan pokok bahasan secara jelas				4	
7	mampuan dalam menghidupkan suasana kelas		2			
8	mampuan memberikan contoh yang relavan dari konsep materi yang diajarkan				4	
9	nguasaan terhadap isu-isu terkini dalam bidang materi yang di ajarkan					5
10	sesuaian materi/tugas dengan tujuan pembelajaran					5
11	engevaluasi tugas siswa dalam menjawab, bertanya dan menanggapi saran siswa lain				4	
12	nggunaan bahasa secara jelas, baik dan benar					5

Penutup					
13	mampuan melakukan refleksi				5
14	mampuan membuat rangkuman				5
15	lam dan doa				5
<b>Jumlah skor</b>				<b>66</b>	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 100$					

#### Analisis Kinerja Guru

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

$$N = \frac{66}{75} \times 100$$

$$N = 88\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian kategori guru mengajar, pada siklus I (pertemuan 1) memperoleh hasil 88% dengan kriteria Sangat Baik.

#### d. Tahap Refleksi Siklus I (Pertemuan 1)

Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan Tindakan siklus I. berdasarkan hasil analisis pada siklus I (pertemuan 1) dengan menggunakan media Pop Up Book sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada pertemuan selanjutnya dapat di perbaiki. Permasalahan tersebut antara lain:

Tabel IV. 10

Refleksi Siklus I (Pertemuan 1)

No	Permasalahan	Rencana perbaikan
1	asana kelas yang ribut dalam proses pembelajaran	belum memulai pembelajaran guru harus memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar
2	asih ada siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran	iru lebih banyak interaksi dengan memancing ide anak dan berikan perhatian yang sama pada semua anak. dan memberi motivasi kepada siswa.
3	asih kurangnya kemampuan guru dalam memberikan contoh yang relevan	untuk pertemuan selanjutnya guru harus mampu memberikan contoh seperti yang ada di sekitar siswa sesuai dengan konsep yang dipelajari.
4	asih ada siswa yang tidak semangat saat mengikuti pelajaran	iru harus mencairkan suasana belajar dengan <i>ice breaking</i> supaya siswa lebih bersemangat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan

#### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus II. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan media Pop Up Book. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2022.

a. Tahap Perencanaan Siklus II (Pertemuan 1)

Materi yang akan dipelajari adalah tentang “Pernikahan dalam Islam” pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan lembar observasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan lembar observasi proses mengajar (peneliti)
- 4) Menyiapkan daftar kelompok yang akan di tentukan sebelumnya.

Target yang ingin dicapai pada siklus II (pertemuan 1) ini yaitu siswa mampu berkomunikasi dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan indikator yang ingin dicapai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media Pop Up Book.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II (Pertemuan 1)

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II (pertemuan 1), pada hari selasa 01 November 2022. Peneliti dibantu oleh seorang observer yang juga sebagai guru PAI. Setiap pelaksanaan proses pembelajaran peneliti selalu mengamati kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observer kemampuan komunikasi siswa yang telah dibuat.

Tanggal 01 November 2022 pertemuan siklus II (Pertemuan 1) ini pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membahas materi tentang Pernikahan dalam Islam (KD 3.6.5). dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yaitu:

Memulai pembelajaran dengan salam dan doa, absensi, pada pertemuan hari ini seluruh siswa kelas XII TAV hadir. Setelah mengisi absen peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait materi Pernikahan dalam Islam. Setelah itu peneliti menyampaikan materi kepada seluruh siswa dan sekaligus mengajarkan siswa bagaimana membuat media Pop Up Book. Ketika peneliti menjelaskan materi, siswa diperintahkan untuk menyimak dan mencatat materi yang dijelaskan peneliti. siswa yang kurang mengerti bisa bertanya. Peneliti memberikan tugas kelompok dengan mekomunikasikan tugas di depan kelas.

Peneliti memanggil perwakilan masing-masing kelompok untuk mengambil tugas yang telah di diskusikan. Peneliti meminta setiap kelompok menyampaikan pendapat dari masing-masing kelompok mengamati media visual Pop Up Book yang berisi fenomena yang berkaitan dengan rukun pernikahan. Setiap kelompok akan menjelaskan di depan kelas mengenai fenomena yang sudah disediakan peneliti. Setelah mengamati gambar, setiap kelompok

akan di minta berdiskusi dengan masing-masing kelompok dan menjelaskannya sesuai pemahaman. Setiap kelompok akan di minta mengomunikasikan secara lisan di hadapan peneliti, dan kelompok lainnya. Masing-masing kelompok diberikan waktu selama 5 menit untuk mengomunikasikan. Kemudian peneliti memanggil masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi kemampuan berkomunikasi siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, menjawab dan menanggapi. Meskipun masih ada siswa yang kurang percaya diri saat tampil, tetapi peneliti memberi semangat kepada siswa untuk tidak perlu takut salah atas apa yang akan disampaikan dan memberi reward seperti pujian atau tepuk tangan.

Pada akhir pertemuan, peneliti akan memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, memberi tugas proyek kelompok berkaitan dengan hak dan kewajiban suami istri untuk pertemuan berikutnya dan kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan melafaskan hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus II (Pertemuan 1)

Selama pembelajaran berlangsung peneliti dan observer (guru PAI) melakukan penilaian dan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan. Observer mengamati aktivitas peneliti, sedangkan peneliti mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI. Observasi tersebut untuk mengetahui hal-hal yang kurang atau yang harus diperbaiki guru menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan alhamdulillah keterampilan komunikasi siswa menjadi meningkat dan siswa menjadi lebih bersemangat. Setelah dilaksanakan proses diskusi dalam mekomunikasikan pendapat secara lisan dengan menggunakan media Pop Up Book dengan tambahan reward, motivasi dari peneliti.

Adapun hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan media Pop Up Book pada siklus II (pertemuan 1), melalui lembar observasi terkait dengan indikator kemampuan komunikasi siswa sesuai dengan perencanaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 15  
Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa Siklus II (Pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Berkomunikasi	Skor
----	------------	----------------------------------	------

		1	2	3	4	5	
1	Aji Kusuma	3	3	5	4	3	18
2	Andreansyah	3	2	3	2	2	12
3	Ayu Della Ramadhanti	2	3	3	3	2	13
4	Choki Andriano	4	4	3	3	4	18
5	Desmita Sari Pane	2	2	3	2	2	11
6	Hafizah Aini	3	3	4	4	3	17
7	Handika Setiawan	4	5	3	4	4	20
8	Ikhsan	4	3	3	2	3	15
9	M. Rafi	3	2	3	3	4	15
10	Septian	4	4	4	3	5	20
11	Sura Hardi. S	4	3	2	2	4	15
<b>Jumlah Skor</b>							<b>174</b>
<b>Skor Ideal</b>							<b>275</b>

Keterangan :

1. Melihat lawan bicara
2. Suara terdengar jelas
3. Ekspresi wajah menyenangkan
4. Menggunakan tata Bahasa yang baik
5. Pembicaraan dimengerti lawan bicara

Setiap siswa menunjukkan perilaku yang berbeda-beda saat menerima pembelajaran. Oleh karena itu, nilai yang di dapatkan juga berbeda. Untuk menganalisis nilai sikap yng telah ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, maka diperlukannya pemberian makna atas nilai yang telah dicapai oleh masing-masing siswa tersebut. Karena menggunakan skor, nilai siswa tercantum sebagai berikut :

Tabel IV. 16

Kategori Nilai Kemampuan Komunikasi Siswa Siklus II (Pertemuan 1)

No	Keterangan	Skor	Jumlah siswa	Persentasi
1	Sangat Kurang Baik	5-8		
2	Kurang	9-12	2	18%
3	Cukup	13-16	4	36%
4	Baik	17-20	5	45%
5	Sangat Baik	21-25		
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Penilaian kemampuan komunikasi siswa menggunakan lembar observasi dan dinilai oleg seorang observer (peneliti). Hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa pada siklus II (pertemuan 1). Siswa yang

menunjukkan kemampuan komunikasi selama proses pembelajaran dengan kategori siswa dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 18%. Siswa dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 36%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 45%.

Kemampuan komunikasi siswa tergolong cukup tinggi, dimana dari tabel di atas bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor kemampuan komunikasi dengan kategori sangat kurang baik dan yang mendapatkan skor kurang. Semua siswa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan persentase keseluruhan mengenai aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 1) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{174 \times 100\%}{275}$$

$$\text{Persentase} = 63.27\%$$

Hasil pengamatan kemampuan komunikasi siswa pada siklus II (pertemuan 1) telah berhasil meningkat kemampuan komunikasi siswa. Skor kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan adalah 63.27% dengan kategori cukup, baik dan sangat baik. Sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70%. Namun untuk melihat keberhasilan kemampuan komunikasi siswa dengan kategori kurang maka peneliti akan memastikan lagi apakah masih bisa meningkat atau tidak dengan melakukan siklus II (pertemuan 2).

Adapun hasil pengamatan kinerja guru saat proses penggunaan media Pop Up Book pada siklus I (pertemuan 1), melalui lembar observasi terkait dengan indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 17  
Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru Siklus II (Pertemuan 1)

No	Aspek Yang di Amati	Skor				
<b>Pendahuluan</b>						
1	guru membuka pelajaran dengan salam dan doa					5
2	guru menyiapkan motivasi/apersepsi					5
3	guru menyampaikan tujuan pembelajaran					5
4	menyampaikan langkah-langkah pembelajaran pai dengan menggunakan media dan cara membuat media <i>pop up book</i>					5
<b>Kegiatan Inti</b>						
5	teraturan dan ketertiban dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas					5
6	mampuan menjelaskan pokok bahasan secara jelas					5
7	mampuan dalam menghidupkan suasana kelas			4		
8	mampuan memberikan contoh yang relevan dari konsep materi yang diajarkan					5
9	kuasaan terhadap isu-isu terkini dalam bidang					5

	materi yang di ajarkan					
10	sesuaian materi/tugas dengan tujuan pembelajaran					5
11	engevaluasi tugas siswa dalam menjawab, bertanya dan menanggapi saran siswa lain				4	
12	nggunaan bahasa secara jelas, baik dan benar				4	
<b>Penutup</b>						
13	mampuan melakukan refleksi					5
14	mampuan membaut rangkuman					5
15	lam dan doa					5
<b>Jumlah skor</b>					<b>72</b>	
<b>Nilai</b>	= $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 100$					

**Analisis Kinerja Guru**

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

$$N = \frac{72}{75} \times 100$$

$$N = 96 \%$$

Berdasarkan kriteria penilaian kategori guru mengajar, pada siklus II (pertemuan 1) memperoleh hasil 96% dengan kriteria Sangat Baik.

**d. Tahap Refleksi Siklus II (Pertemuan 1)**

Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan siklus II (pertemuan 1). Berdasarkan hasil analisis pada siklus II (pertemuan 1) dengan menggunakan media Pop Up Book sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian, masih terdapat permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada pertemuan siklus II dapat di perbaiki. Permasalahan tersebut antara lain:

Tabel IV. 18

**Refleksi Siklus II (Pertemuan 1)**

No	Permasalahan	Rencana perbaikan
1	masih ada siswa yang kurang percaya diri menyampaikan pendapat dalam pembelajaran	ru lebih banyak interaksi dengan memancing ide anak dan berikan perhatian yang sama pada semua anak. dan memberi motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil perolehan data mengenai kemampuan komunikasi siswa pada siklus II (pertemuan 2) masih terdapat banyak permasalahan yang harus di perbaiki oleh peneliti. Pada siklus II (pertemuan 1) Alhamdulillah siswa sudah mulai terlihat ada perubahan dalam kemampuan komunikasi dan lebih antusias, walaupun masih terdapat satu permasalahan yang harus di perbaiki oleh peneliti. Peneliti pertemuan siklus II (pertemuan 1) sudah mencapai hasil yang memuaskan, namun untuk memastikan apakah

masih dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II (pertemuan 2).

Data penelitian sebagaimana telah di uraikan di atas merupakan hasil dari analisis data yang telah di uraikan di antaranya sebagai berikut:

Tabel IV. 22  
Skor Observasi Kemampuan Komunikasi Siswa

Siklus I		Siklus II		Target Indikator Siklus
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
36.36%	43.27%	63.27%	76.00%	70%

Berdasarkan diagram memperlihatkan bahwa siswa memiliki kemampuan komunikasi pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 36.36%, pada siklus I (pertemuan 2) sebesar 43.27%, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70%. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah di lakukan dan kemampuan komunikasi siswa meningkat menjadi 63,27% hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan belum tercapai, karena masih ada siswa yang berkategori kurang maka dari itu peneliti mencoba melanjutkan dengan siklus II (pertemuan 2) untuk memastikan dapat lebih meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang berkategori cukup. Dengan perbaikan di siklus II (pertemuan 2) kemampuan komunikasi siswa dapat lebih meningkat menjadi 76.00% dan 2 siswa mendapat kategori cukup.

Tabel IV. 23  
Skor Observasi Guru Saat Mengajar

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
88%	92%	96%	98.6%

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi guru yang terlihat pada diagram menunjukkan bahwa jumlah aktifitas guru pada siklus I (pertemuan 1) yaitu 88%, pada siklus I (pertemuan 2) 92%, pada siklus II (pertemuan 1) 96%, dan pada siklus II (pertemuan 2) 98.6%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kegiatan aktifitas guru pada siklus I dan siklus II setelah di terapkan penggunaan media Pop Up Book.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media visual Pop Up Book di kelas XII TAV SMK N 2 Pinggir. Pembelajaran pada penelitian ini sudah di laksanakan dengan mengikuti tahapan

penggunaan media Pop Up Book. tahapan-tahapan pembelajaran pada penggunaan media Pop Up Book dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Pop Up Book ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XII TAV SMK N 2 Pinggir. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dua siklus mulai dari bulan Oktober-November 2022.

Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 36.36%, pada siklus I (pertemuan 2) sebesar 43.27%, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70%. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah dilakukan dan kemampuan komunikasi siswa meningkat menjadi 63.27% hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan belum tercapai, karena masih ada siswa yang berkategori kurang maka dari itu peneliti mencoba melanjutkan dengan siklus II (pertemuan 2) untuk memastikan dapat lebih meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang berkategori cukup. Dengan perbaikan di siklus II (pertemuan 2) kemampuan komunikasi siswa dapat lebih meningkat menjadi 76.00% dan 2 siswa mendapat kategori cukup.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan media Pop Up Book, hal tersebut diperkuat dengan meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka pembelajaran dengan menggunakan media Pop Up Book berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan materi " Pernikahan dalam Islam".

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan penggunaan media Pop Up Book dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

a) Faktor siswa ketika peneliti pendidikan Agama Islam menggunakan media Pop Up Book dalam proses pembelajaran terlihat siswa antusias untuk mengikuti pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan rasa penasaran siswa ketika melihat halaman per halaman isi dari media Pop Up Book yang dibuka oleh peneliti disertai siswa aktif bertanya tentang beraneka ragam gambar yang terdapat pada media Pop Up Book.

Disaat siswa diminta untuk menyampaikan ide, tanggapan, pendapat tentang isi dari gambar ataupun bacaan dengan media Pop Up Book. mereka lebih berani dan siswa tidak sulit untuk menggunakannya.

b) Faktor guru mendukung penggunaan media baru salah satunya media visual Pop Up Book dengan tujuannya untuk kemajuan kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, di temukan bahwa faktor yang penghambat pelaksanaan penggunaan media Pop Up Book dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

- a) Faktor Siswa terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan peneliti atau teman ketika menjelaskan materi dengan memanfaatkan media Pop Up Book yang membuat keramaian di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan peneliti menegur beberapa siswa yang bersenda gurau didalam kelas untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Faktor guru terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam menggunakan media visual Pop Up Book . salah satunya biaya pembuatan media Pop Up Book yang sedikit mahal, membutuhkan waktu lama jika tidak memiliki keterampilan dalam membuat media visual Pop Up Book dan media ini juga mudah rusak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual Pop Up Book pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XII TAV SMK N 2 Pinggir. Hal tersebut dapat dilihat setiap siklus selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan media ini dapat membuat siswa terlibat dan berperan aktif dalam menggunakan media selama proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan setelah di terapkan penggunaan media visual Pop Up Book. pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 36.36%, pada siklus I (pertemuan 2) sebesar 43.27%, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70%. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah di lakukan dan kemampuan komunikasi siswa meningkat menjadi 63.27% hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan belum tercapai, karena masih ada siswa yang berkategori kurang maka dari itu peneliti mencoba melanjutkan dengan siklus II (pertemuan 2) untuk memastikan dapat lebih meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang berkategori cukup. Dengan perbaikan di siklus II (pertemuan 2) kemampuan komunikasi siswa dapat lebih meningkat menjadi 76.00% dan 2 siswa mendapat kategori cukup.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang berguna sebagai masukan, demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di SMK N 2 Pinggir sebagai berikut :

1. Media pembelajaran visual Pop Up Book dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama dalam kegiatan persentasi dengan kegiatan mekomunikasikan pendapat, saran dan tanggapan. Supaya siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan mengembangkan ide yang ada pada diri siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

## **REFERENSI**

- Adhani, Rosihan (2014). *Etika & Komunikasi Dokter-Pasien-Mahasiswa*. Kalimantan Selatan : PT. Grafika Wangi Kalimantan
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia
- Defni, (2022). *Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau*. Skripsi. Stai Hubbulwathan Duri
- Dianmaryani. (2022). *Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. Volume 8, Nomor 1. ISSN: 2459-9522
- Hudriani, Evi. (2019). *Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi*. Skripsi. Pekanbaru
- Fadjarajani, Siti, Dkk. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Gunawan, Dkk. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hasanudin, Cahyo, Dkk, (2020). *Monograf Strategi Membuat Media 3D dengan Pop-up dan Movable Book Berbantuan Aplikasi*. Malang: CV. Pustaka Learning Center
- Nurfadillah, Arsyi (2019). *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa*. Skripsi. Malangbong Kabupaten Garut
- Idrus, Nur Abidah, Dkk. (2022). *Penerapan Media Pop-Up Book Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD*. Volume 1, Nomor 3. E-Issn: 2762-1436
- Jannah, Ita Nur. (2016). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Juanda, Anda, (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Komunikasi Efektif Dengan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur : Bintang Sutabaya

- Naway, Fory Armin. (2017). Komunikasi dan Organisasi pendidikan. Gorontalo : Ideas Publishing
- Nurdin, Ali, Dkk. (2013). Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Nurfadillah, Arsyi. (2019). Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Malangbong. Skripsi. Universitas Pasundan
- Panuju, Redi. (2018). Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahayu, Rini, Puri. (2021), Implementasi Media Pembelajaran Pop- Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Balong. Skripsi, Iain Ponorogo
- Rahman,Dkk. (2019). Menyimak & Berbicara Teori Dan Praktik. Bandung : Alqaprint Jatinangor - Anggota Ikapi
- Rahmawati, Wahdatul. (2018). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Dan Hasil Belajar Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas Vii Mts Nw Karang Bata Abaian Tubuh Kota Mataram Tahun 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai). Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan
- Susanto, Heri, Akmal,Helmi. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya). Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Sohaya, Vani. (2017). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X Tkj di Smk Negeri 2 Depok Sleman. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016
- Winoto, Hery. (2019). Komunikasi Bisnis dan Negoisasi. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Yusron, Muhamad, Dkk. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. Volume 3, No. 1. Issn: 2656-4947